

**Dampak Keluarga *Broken home* pada Perilaku Moral Anak di Desa Ayula Timur  
Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango**

**Muliady Lumula<sup>1</sup>, Abd. Hamid Isa<sup>2</sup>, Misran Rahman<sup>3</sup>, Endah Setiyowati<sup>4</sup>**

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email: muliadi.lumula02@gmail.com

*Received:* 31 Agustus 2022

*Revised:* 26 Februari 2023

*Published:* 31 Agustus 2023

---

**ABSTRAC**

The research problem is about the occurrence of deviant behavior from a *broken home* family. This behaviour is shown by various unsympathetic moral behaviors, such as promiscuity, fighting with perents, skipping school, drinking, and many other harmful actions. This research aims to determine the impact of *broken home* families on children's moral behaviour in Ayula Timur Village, Bulango Selatan Subdistrict, Bone Bolango Regency. The research type is qualitative descriptive. Techniques of date collection are observation, interviews, and documentation. Findings reveal that most of the *broken home* families in Ayula Timur Village negatively impact children's moral behavior. One of the impacts deals with moral problems, where children tend to be unkind, stubborn, and even emotional and tend to behave badly towards others. The other impact is that the children are prone to have psychiatric disorders as they tend to feel lonely, lost, and estranged from their families. The children are also vulnerable to being negatively influenced by the environment, especially by their friends, because they feel that it is the only place to escape. Lastly, these children tend to hate their parents. They tend to blame and even hate their parents. Based on the four nrgative impacts, it reveals that being negatively influenced by the environment, particularly friends, is the most dominant effect of a *broken home* family.

**Keywords:** *Broken home* Family, Moral, Behavior, Children, Parenting

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya perilaku menyimpang yang disebabkan oleh keluarga *Broken home* yang menunjukkan kecenderungan melalui berbagai perilaku moral yang tidak simpatik seperti melakukan pergaulan bebas, perkelahian dengan orang tua, bolos sekolah dan juga minum-minuman keras serta banyak perilaku negative lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Keluarga *Broken home* Pada Perilaku Moral Anak di Desa Ayula Timur Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian ini menggunakan

penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sebagai besar keluarga *broken home* yang ada di Desa Ayula Timur berdampak negatif terhadap perilaku moral anak. Beberapa dampak negatif yaitu Permasalahan pada moral, anak cenderung tidak baik dan juga keras kepala bahkan selalu bersifat *emosional*, dan juga memiliki perilaku dan kepribadian yang tidak baik kepada orang lain. Rentan mengalami gangguan psikis, anak cenderung merasakan kesepian akibat rasa kehilangan yang di alami, anak juga akan merasa terasing dari keluarganya. Mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungan, anak mudah di pengaruhi oleh lingkungan karena yang dijadikan tempat satu-satunya yang menjadi pelarian anak adalah lingkungan teman-temannya. Membenci orang tua, anak cenderung menyalahkan orang tua bahkan membenci orang tuanya karena anak merasa bahwa ia kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Dari ke empat dampak dapat ditentukan bahwa Mudah Mendapat pengaruh buruk dari lingkungan, karena menurut mereka tempat satu-satunya menjadi pelarian adalah lingkungan teman-temannya itulah yang paling dominan dalam Dampak Keluarga *Broken Home*

**Kata Kunci: Keluarga Broken Home, Perilaku, Moral, Anak, Pengasuhan**

©2023 by (Muliady Lumula, Abd. Hamid Isa, Misran Rahman, Endah Setiyowati)  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

## PENDAHULUAN

Banyaknya penyimpangan moral di kalangan anak saat ini, menjadi tugas yang diemban para orangtua. Perilaku penyimpangan moral anak biasanya dipengaruhi karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Seorang anak dari keluarga *broken home* akan merasa kehilangan seorang panutan dalam bersikap dan berperilaku. Seusai perceraian, orang tua hendaknya tetap membina moral keagamaan anak, sehingga anak tidak merasa kehilangan seseorang yang selama hidupnya selalu memberikan kasih sayang dan perhatian.

*Broken home* merupakan situasi dan kondisi keluarga yang tidak lagi terdapat keharmonisan sebagaimana banyak diharapkan orang. Rumah tangga yang damai, rukun dan sejahtera tidak bisa didapatkan lagi karena adanya keributan karena

persoalan yang gagal dicarikan titik temu antara suami/istri. *Broken home* dapat terlihat dari aspek struktur kelengkapan unsure keluarga. Terkadang struktur keluarga tidak lengkap karena faktor meninggal, terkadang karena ada gangguan pada struktur keluarga. Kasus perceraian dalam rumah tangga juga biasa dikenal dengan sebutan "*Broken home*". Akibat dari *broken home* pastinya sangat berpengaruh kepada hubungan antara orang tua dan anak baik dari segi komunikasi, mental, psikologis dan pendidikan sang anak. Anak-anak yang dimaksud disini mulai dari kecil, remaja hingga dewasa. Ketika hubungan antara orang tua dan anak baik-baik saja maka kebahagiaan yang sepenuhnya akan didapatkan oleh anak.

Perpisahan orang tua yang mengakibatkan keluarga *broken home* sangat mengganggu dan membuat anak merasa sedih. Tingkat agresivitas anak-anak korban perceraian sangat tinggi sampai dua tahun setelah perceraian. Sesudah dua tahun perceraian, tingkat ledakan kemarahan atau agresifitas semakin menurun meskipun tetap lebih tinggi dari anak-anak keluarga normal (Widyarini, 2009: 43)

Perhatian orang tua yang sudah bercerai mengenai pendidikan moral terhadap anaknya biasanya akan berkurang. Mereka lebih sibuk bekerja dan dengan urusan mereka masing-masing. Fenomena tersebut dapat memicu anak melakukan tindakan penyimpangan moral seperti pergaulan bebas, mencuri, menyontek, mabuk-mabukan, perkosaan, tawuran dan penggunaan narkoba

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di desa ayula timur bahwa terdapat seorang anak korban dari keluarga *brokhen home* yang menunjukkan kecenderungan melalui berbagai perilaku moral yang tidak simpatik seperti melakukan pergaulan bebas, perkelahan dengan orang tua, bolos sekolah dan juga minum minuman keras, serta banyak perilaku-prilaku negatif lainnya..

Penyebab terjadinya kasus tersebut antara lain dipengaruhi oleh pergaulan kelompok sebaya, pengaruh media massa (film, TV, dan pornografi), lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga. Salah satu yang melatar belakangi beberapa sebab

tersebut yakni bersumber dari keluarga *broken home* yang belum menghadirkan situasi dan kondisi yang dapat dirasakan dan dihayati anak sebagai kebahagiaan, sehingga anak belum juga dapat berdialog dan terpanggil untuk belajar memiliki dan mengembangkan nilai moral.

Oleh sebab itu, keluargalah diduga sebagai penyebab dari rendahnya nilai moral pada diri anak. Jika masalah ini terus dibiarkan maka akan menimbulkan konsekuensi dimana sikap dan perilaku anak akan cenderung menjadi lebih buruk. Olehnya orang tua yang menjadi penyebab dari rendahnya nilai moral pada diri anak diharapkan dapat mengembangkan sikap atau karakter yang baik pada anak.

Dengan adanya fenomena tersebut dan memungkinkan adanya kasus-kasus yang sejenis, dan melihat pentingnya pendidikan moral bagi anak tersebut, Pendidikan anak memang terdapat banyak cakupan, akan tetapi penulis lebih mengerucutkan pada aspek moral anak khususnya pada keluarga brokenhome. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul “Dampak Keluarga *Broken home* pada perilaku moral anak di Desa Ayula Timur Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat interpretatif yaitu berusaha untuk mendapatkan data secara deskriptif dalam bentuk gejala tingkahlaku dari orang yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan secara nyata pada saat pelaksanaan penelitian dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi 2003). Tujuan dalam penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, memberikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berhubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam pendekatan deskriptif ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai Dampak Keluarga *Broken home* pada anak di Desa Ayula Timur.

Satori (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik dan sebagainya.

Berdasarkan keterangan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu kegiatan dalam memperoleh data yang bersifat apa adanya dengan cara melakukan pengamatan secara langsung tentang Dampak Keluarga *Broken home* pada perilaku moral anak. Jenis penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan langkah awal dalam mengumpulkan data. Arifin (2009) mengemukakan observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini mengamati secara langsung dampak keluarga *broken home* pada perilaku moral anak di Desa Ayula.

#### 2. Wawancara/*interview*

Teknik wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin terhadap masalah yang diteliti melalui tanya jawab secara lisan kepada sumber data, dengan melihat materi yang disajikan dalam wawancara yaitu mengenai model pendidikan karakter berbasis keluarga. Materi yang dimaksudkan adalah indikator-indikator dalam penelitian ini menjadi acuan peneliti untuk melakukan proses wawancara kepada sumber data.

#### 3. Dokumentasi

Penelitian ini memerlukan dokumentasi berupa foto-foto disaat proses observasi dan wawancara sehingga akan memberikan bukti yang jelas dalam penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini akan lebih dipercaya.

Dalam pengambilan dokumen atau beberapa arsip yang diperlukan dalam penelitian ini menjadi dokumen penting untuk pengambilan data seperti halnya arsip yang dibutuhkan dan pengambilan gambar di saat wawancara dengan beberapa sumber yang sudah disebutkan.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti tentang Dampak Keluarga *Broken home* Terhadap Perilaku Moral Anak yaitu Keadaan anak *Broken home* dan keadaan ekonomi. Keadaan anak *broken home* cenderung Memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak lainnya yang masih memiliki keluarga yang masih utuh. Perbedaan ini terlihat seperti memiliki sifat pendiam, keras kepala, menarik diri, bahkan menentang orang tuanya. Hal ini disebabkan karena anak *broken home* kurang mendapatkan perhatian bahkan kasih sayang dari orang tuanya sedangkan keadaan ekonomi merupakan salah satu factor penyebab keluarga *Broken home* yang terjadi di Desa Ayula Timur karena seringkali ada percekcoan, pertikaian suami istri diawali dari persoalan ekonomi. Keluarga bisa rusak apabila factor ekonomi ini tidak dikendalikan, kerusakan itu terjadi pada orang yang kekurangan maupun kelebihan ekonomi, namun kekurangan ekonomi yang terjadi lebih berbahaya dari pada kelebihan ekonomi. Serta terdapat banyak kasus pengangguran yang terjadi di Desa Ayula Timur juga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran. berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan masalah Dampak Keluarga *Broken home* Terhadap Perilaku Moral Anak adalah sebagai berikut :

### **1. Permasalahan Pada Moral**

Saat anak dalam masa pertumbuhannya, maka tentu saja anak akan selalu berada didalam kondisi pertengkaran dengan orang tua yang secara tidak langsung membentuk kepribadian anak menjadimudah emosi dan sering berperilaku tidak baik dengan permasalahan yang ada. Namun seiring dengan berjalannya waktu, anak juga

akan terbiasa untuk melakukan tindakan-tindakan seperti yang dilihat pada orang tuanya seperti bertengkar, emosional, berperilaku kasar, dan tidak terpuji. Sifat-sifat inilah yang nantinya akan diterapkan dalam lingkungan pertemanannya.

## **2. Rentan mengalami gangguan psikis**

Akibat kondisi yang selalu berada di dalam tekanan, maka akan membuat pengaruh yang cukup besar dalam kondisi psikologis anak. Sehingga tak heran juga jika anak-anak yang mengalami *broken home* akan kerap kali mengalami gangguan-gangguan psikologis mulai dari rasa ketakutan, rasa kecemasan yang berlebihan, selalu merasa serba salah, selalu dirundung kesedihan, lebih menyukai menyendiri, dan lainnya. Jika hal ini terus dibiarkan maka gangguan ini akan berdampak pada lingkungan sosial anak.

## **3. Mudah Mendapat Pengaruh Buruk Dari Lingkungan**

Ketika kondisi rumah dan keluarga sudah tidak merasa nyaman, maka anak akan berusaha untuk mencari tempat lain yang dijadikan tempat berlindung diri dan selalu merasa aman dan menghibur dirinya. Saat kondisi seperti ini, maka teman-teman sebayanyalah yang menjadi tujuan bahkan dijadikan tempat pelarian sebagai pengganti dari keluarganya. jika ia berada dilingkungan pertemanannya yang kurang baik, maka tentu saja anak akan mudah terpengaruh untuk melakukan perilaku yang dapat menyimpang sebagai pelarian untuk mendapatkan kebahagiaan.

## **4. Membenci Orang Tua**

Karena kondisi mental yang masih sangat labil, dapat membuat anak-anak yang berada dalam lingkungan *broken home* cenderung membenci orang tuanya. Mereka belum terlalu memahami tentang hal yang terjadi dalam keluarga, bahkan belum dapat menerima kondisi yang sebenarnya terjadi, sehingga tak jarang mereka akan menganggap jika semua permasalahan yang terjadi merupakan kesalahan dari kedua orang tuanya.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, telah diperoleh data dan informan tentang Dampak Keluarga *Broken home* Pada Perilaku Moral Anak di Desa Ayula Timur

Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dari bebrbagai sudut pandang atau pendapat yang berbeda-beda yang diungkapkan mengenai Dampak Keluarga *Broken home* Pada Perilaku Moral Anak di Desa Ayula Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Untuk mengkaji permasalahan tentang Dampak Keluarga *Broken home* Pada Perilaku Moral Anak di Desa Ayula Timur Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, dapat ditinjau dari beberapa indicator berikut:

### **1. Permasalahan Pada Moral**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara bahwa anak yang lahir dari latar belakang keluarga *broken home* lebih cenderung memiliki permasalahan pada masalah moral dalam hal ini ketika anak berada pada tekanan dalam permasalahan dalam lingkungan keluarganya di saat anak berada pada masa perkembangannya, maka tentu saja anak cenderung kasar dan juga keras kepala bahkan selalu bersifat emosional, dan juga memiliki perilaku dan kepribadian yang tidak baik kepada orang lain.

### **2. Rentan Mengalami Gangguan Psikis**

Dari hasil penelitian maupun wawancara ditemukan bahwa beberapa anak *broken home* di Desa Ayula Timur pada dasarnya sangat rentan merasakan kesepian akibat rasa kehilangan yang di alami seringnya anak juga akan merasa terasing dari keluarganya, takut ditinggal sendiri, marah merasa ditolak, tidak aman dan kebingungan.

### **3. Mudah Mendapat Pengaruh Buruk Dari Lingkungan**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa beberapa anak *broken home* di desa Ayula Timur cenderung mudah di pengaruhi oleh lingkungan karena dijadikan tempat satu-satunya yang menjadi pelarian anak adalah lingkungan teman-temannya, karena lingkungan inilah yang merupakan tempat satu-satunya bagi anak untuk mencari hiburan dan bersosialisasi dengan teman-temanya. Sehingga ini akan berpengaruh terhadap perilaku anak ketika dia akan bergaul dalam lingkungan yang buruk tentu ini akan berpengaruh pada perilaku anak *broken home*.



#### 4. Membenci Orang Tua

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara di Desa Ayula Timur bahwa anak *broken home* cenderung menyalahkan orang tua bahkan membenci orang tuanya karena anak merasa bahwa ia kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, perhatian kepada anak itulah yang ia inginkan diperlakukan sebagai anak pada umumnya yang memiliki keluarga yang harmonis orang tua perlu melakukan komunikasi verbal secara langsung dengan anak, meski hanya menanyakan aktivitas keseharian anak, karena anak sangat membutuhkan perhatian dari orang tuanya, dalam bentuk sentuhan hati yang berupa empati dan simpatik untuk membuat anak menjadi lebih peka terhadap lingkungannya. Akan tetapi perhatian dan sentuhan tersebut tidak pernah dirasakan oleh anak *broken home* yang ada di Desa Ayula Timur sejak ketidak utuhan keluarganya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui pengamatan dan wawancara peneliti di ketahui bahwa Desa Ayula Timur terdapat perilaku menyimpang yang disebabkan oleh anak *Broken Home*. Anak yang berlatarbelakang sebagai keluarga *Broken home* cenderung tidak mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya, sehingga ia mudah mendapatkan pengaruh buruk dari lingkungan terdekatnya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar keluarga *broken home* yang ada di Desa Ayula Timur berdampak negatif terhadap perilaku moral anak. Beberapa dampak negatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Permasalahan pada moral, anak cenderung tidak baik dan juga keras kepala bahkan selalu bersifat *emosional*, dan juga memiliki perilaku dan kepribadian yang tidak baik kepada orang lain.
- 2) Rentan mengalami gangguan psikis, anak cenderung merasakan kesepian akibat rasa kehilangan yang di alami, anak juga akan merasa terasing dari keluarganya.

- 3) Mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungan, anak mudah di pengaruhi oleh lingkungan karena yang dijadikan tempat satu-satunya yang menjadi pelarian anak adalah lingkungan teman-temannya.
- 4) Membenci orang tua, anak cenderung menyalahkan orang tua bahkan membenci orang tuanya karena anak merasa bahwa ia kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Bumi Aksara
- Widyarini, N. 2009. Relasi Orangtua Dan Anak. Jakarta: PT. Rineka Cipta.